

**PENGARUH MODEL *DISKURSUS MULTI REPRESENTASI* (DMR)
TERHADAP KEMAMPUAN MENULIS TEKS NEGOSIASI
SISWA KELAS X SMA N 1 BATANG KUIS
TAHUN PEMBELAJARAN 2022/2023**

Putri Ardiani Lubis

Putriardiani38@gmail.com

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Medan

ABSTRAK

Info Artikel

Diterima:
Oktober 2023

Disetujui:
Desember 2023

Dipublikasi:
Februari 2024

Penelitian ini bertujuan mengetahui pengaruh model *Diskursus Multi Representasi* (DMR) terhadap kemampuan menulis teks negosiasi siswa kelas X SMA N 1 Batang Kuis Tahun Pembelajaran 2022/2023. Penelitian ini menggunakan metode eksperimen guna melihat pengaruh dari suatu perlakuan terhadap kemampuan menulis teks negosiasi siswa menggunakan model *Diskursus Multi Representasi* (DMR). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X yang terdiri atas 9 kelas yang berjumlah 324 siswa. Sampel penelitian ini adalah kelas X MIA-1 berjumlah 36 siswa dan X MIA-2 berjumlah 36 siswa dengan pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*. Desain penelitian yang digunakan *two group posttest design* dengan instrumen tes esai. Berdasarkan pengolahan data yang dilakukan, diperoleh nilai rata-rata dari kelas eksperimen dengan model *Diskursus Multi Representasi* (DMR) = 86,33, standar deviasi 7,079 sedangkan nilai rata-rata kelas kontrol dengan model konvensional (ceramah) = 73,86, standar deviasi 6,94. Berdasarkan uji normalitas yang dilakukan pada hasil post test kelas eksperimen dan kelas kontrol diketahui berdistribusi normal. Berdasarkan uji homogenitas post test dinyatakan bahwa sampel kedua variabel berasal dari populasi yang homogen. Setelah uji normalitas dan uji homogenitas dilakukan maka diketahui $T_{hitung} = 7,55$ Setelah T_{hitung} diketahui, maka nilai tersebut akan dikonsultasikan dengan tabel t pada taraf signifikansi 5% atau 0,05 dengan $df=n-1$, $df=36-1=35$ diperoleh taraf signifikansi 5% adalah 1,689. Oleh karena T_{hitung} yang diperoleh lebih besar dari T_{tabel} yaitu $7,55 > 1,689$ maka hipotesis nihil (H_0) ditolak dan Hipotesis alternatif (H_a) diterima. Hal ini membuktikan bahwa model *Diskursus Multi Representasi* Berpengaruh terhadap kemampuan menulis teks negosiasi siswa kelas X SMA N 1 Batang Kuis Tahun Pembelajaran 2022/2023.

Kata Kunci: *Diskursus Multi Representasi* (DMR), Menulis Teks Negosiasi

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of the Model Discourse Multi Representation (DMR) on the ability to write negotiating texts for class X students of SMA N 1 Batang Kuis in the 2022/2023 Academic Year. This study used an experimental method to see the effect of a treatment on students' ability to write negotiating texts using the Discourse Multi Representation (DMR) model. The population in this study were all students of class X consisting of 9 classes totaling 324 students. The sample of this research is class X MIA-1 totaling 36 students and X MIA-2 totaling 36 students with purposive sampling technique. The research design used was a two group posttest

design with an essay test instrument. Based on the data processing carried out, the average value of the experimental class with the Discourse Multi Representation (DMR) model = 86.33, a standard deviation of 7.079, while the average value of the control class with the conventional model (lecture) = 73.86, a standard deviation 6,94. Based on the normality test carried out on the post-test results of the experimental class and the control class, it is known that the distribution is normal. Based on the post test homogeneity test it was stated that the samples of the two variables came from homogeneous populations. After the normality test and homogeneity test is carried out, it is known that Tcount = 7.55 After Tcount is known, then this value will be consulted with the t table at a significance level of 5% or 0.05 with $df=n-1$, $df=36-1=35$ obtained significance level of 5% is 1.689. Because the Tcount obtained is greater than Ttable, namely $7.55 > 1.689$, the null hypothesis (H_0) is rejected and the alternative hypothesis (H_a) is accepted. This proves that the Discourse Multi Representation model has an effect on the ability to write negotiating texts for class X SMA N 1 Batang Quiz in the 2022/2023 Academic Year.

Key Words: Discourse Multi Representation (DMR), Writing Negotiation Text

Alamat korespondensi:
Jl. Kapten Mochtar Basri, No. 3 Medan
Medan Timur, Kota Medan, Sumatera Utara, 20238
jurnalbahterasia@umsu.ac.id

©2022 Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
e-ISSN 2721-4338

I. PENDAHULUAN

Pendidikan diwujudkan melalui suatu proses pembelajaran. Sebagaimana dinyatakan dalam Peraturan pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan Pasal 19 Ayat 1, bahwa proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa kreativitas dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis siswa. Pendidikan di Indonesia saat ini tengah mengalami perbaikan untuk meningkatkan kualitasnya dalam pelaksanaan pendidikan itu sendiri. Salah satu upaya yang dilakukan yaitu dengan adanya perubahan kurikulum dari kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan yang kemudian disempurnakan dalam Kurikulum Nasional 2013. Kurikulum 2013 menekankan pentingnya keseimbangan kompetensi sikap pengetahuan dan keterampilan kemampuan berbahasa yang dibentuk melalui pembelajaran berkelanjutan.

Menurut Kridalaksana dan Djoko Koenjono (dalam Chaer, 2014: 32) Bahasa merupakan sistem lambang bunyi abriter yang digunakan oleh para anggota kelompok sosial untuk bekerja sama, berkomunikasi dan mengidentifikasi diri. Komunikasi dapat dilakukan secara lisan maupun tulisan. Komunikasi dengan menggunakan tulisan berarti harus diawali dengan aktivitas menulis. Menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang memiliki manfaat besar bagi siswa. Dalam menulis siswa diharapkan mampu mengungkapkan ide, gagasan, pengalaman dan dapat mengubahnya kedalam sebuah tulisan. Suparno dan Yunus (2008: 13) menyatakan bahwa, "Menulis adalah suatu proses penyampaian pesan (komunikasi) dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat medianya". Pengertian yang sama dikemukakan oleh Tarigan (2008: 22) bahwa, "Menulis adalah kegiatan mengungkapkan pikiran ke dalam bentuk simbol-simbol grafik untuk menjadi kesatuan bahasa yang dimengerti".

Proses menulis di sekolah merupakan sarana untuk mengembangkan keterampilan menulis dengan menulis seseorang dapat mengungkapkan perasaan, ide dan gagasan kepada orang lain. Proses menulis juga melibatkan sejumlah pengalaman dari membaca, mendengarkan dan berbicara. Menulis bukanlah kemampuan yang dapat dikuasai sendirinya melainkan harus mengalami suatu proses pembelajaran dalam menulis memerlukan suatu kesabaran dan kejelian sendiri. Tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia berdasarkan Kurikulum 2013 diarahkan pada pengembangan kompetensi berbahasa, salah satunya yaitu keterampilan menulis yang sudah diajarkan kepada peserta didik sejak duduk dibangku Sekolah Dasar (SD) dan bahkan masih harus dipelajari dan dikembangkan hingga tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA). Pada umumnya peserta didik juga memandang bahwa kegiatan menulis dalam pembelajaran merupakan hal yang membosankan dan tidak menarik untuk dilakukan. Keterampilan menulis dikatakan sulit karena dalam menulis siswa dituntut agar berpikir kritis serta mampu menuangkan ide-ide dan gagasan yang dimiliki kedalam sebuah tulisan yang mengandung banyak informasi sehingga pembaca tertarik untuk membaca teks atau karya yang telah ditulis.

Menurut Suyatno (2009:69) model pembelajaran *Diskursus Multi Representasi* adalah model pembelajaran yang berorientasi pada penggunaan serta pemanfaatan berbagai representasi seperti buku-buku, artikel, surat kabar, berita, poster, hasil wawancara terhadap informan (seperti guru, kepada sekolah dan para ahli) serta bahan internet dan alat peraga. Model pembelajaran *Diskursus Multi Representasi*

menekankan belajar dalam kelompok heterogen agar dapat membantu satu sama lain, menyatukan pendapat ataupun pemikiran, bekerja sama menyelesaikan masalah dan memperoleh hasil yang optimal, baik kelompok maupun individu.

Hudiono (dalam Antasari, Juli 2018:15) menyatakan bahwa “*Model pembelajaran Diskursus Multy Repercentacy (DMR)* adalah pembelajaran yang digunakan guru untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam berpikir secara kritis dalam seting kelas berbentuk diskursus sehingga siswa dapat lebih memahami konsep yang dipelajari dan dapat menerapkannya dalam berbagai situasi. Seperti yang diungkapkan oleh Ngalimun (dalam Antasari, Juli 2018:15) bahwa Proses belajar mengajar adalah proses dialog/komunikasi yang saling berkaitan dengan berpikir kritis. Proses bagaimana mengkomunikasikan apa yang ada dipikiran siswa, baik ke dalam sebuah bahasa maupun mengkomunikasikan pemikirannya kepada guru dan teman lainnya. Sebagai proses komunikasi, praktek pembelajaran memerlukan prasyarat kesiapan fisik dan mental pelaku penyampai pesan dan penerima pesan pembelajaran.

Adapun menurut Suyatno (dalam Tristiyanti, Tiagita 2016:8) *Metode Diskursus Multi Representasi (DMR)* adalah pembelajaran yang berorientasi pada pembentukan, penggunaan dan pemanfaatan berbagai representasi dengan setting kelas dan kerja kelompok. Siswa dituntut mampu bekerja sama dengan siswa lainnya dan kritis dalam menanggapi permasalahan yang diberikan guru. Jadi, siswa dapat lebih aktif dalam bertanya dan mengemukakan pendapatnya baik lisan maupun tulisan. Pembelajaran DMR ini memberikan ruang gerak aktif untuk mengembangkan kemampuan solusi meningkatkan hasil belajar, sebagai masukan dalam pembaruan proses pembelajaran dengan pembelajaran *Diskursus Multi Representasi (DMR)* untuk meningkatkan prestasi belajar. Berdasarkan kajian teori dan penelitian yang relevan diharapkan pembelajaran dengan pembelajaran *Diskursus Multi Representasi (DMR)* dapat meningkatkan kemampuan hasil belajar pada siswa. Jadi dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Diskursus Multi Representasi (DMR)* merupakan suatu pembelajaran yang dirancang oleh guru secara berkelompok dan mengembangkan kemampuan solusi hasil belajar dengan menggunakan daya representasi yang dimiliki oleh siswa. *Model Diskursus Multi Representasi (DMR)* pembelajaran yang berorientasi pada pembentukan, penggunaan, dan pemanfaatan berbagai representasi dengan setting kelas dan kerja kelompok. Peserta didik cenderung rajin mencari informasi secara luas dan mendalam. Mereka akan bertindak secara kreatif. Kegiatan inti dari model ini pembelajaran yang menggunakan cara dialog atau tanya jawab di antara sesama anggota tim, kelompok menghadapkan siswa pada suatu permasalahan.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode eksperimen dengan maksud untuk melihat pengaruh dari suatu perlakuan terhadap kemampuan menulis teks negosiasi dengan model *Diskursus Multi Representasi (DMR)*. Desain penelitian ini adalah eksperimen *two group post-test design*. Desain dengan model ini memberikan perlakuan yang sama pada setiap subjek sampel yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, tanpa memperhitungkan dasar kemampuan yang dimiliki. Data yang digunakan adalah data kuantitatif, dikatakan sebagai data kuantitatif karena gambaran datanya menggunakan gambaran ukuran, jumlah atau frekuensi yaitu nilai kemampuan siswa.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini dilakukan di SMA N 1 Batang Kuis untuk melihat pengaruh model *Diskursus Multi Representasi* (DMR) terhadap kemampuan menulis teks negosiasi siswa kelas X SMA N 1 Batang Kuis. Dengan populasi siswa 324 siswa dan sampel penelitian menggunakan kelas X-MIA 1 dan X-MIA 2 dengan masing-masing kelas berjumlah 36 siswa. Berikut analisis data untuk mengetahui pengaruh model *Diskursus Multi Representasi* (DMR) terhadap kemampuan menulis teks negosiasi siswa kelas X SMA N 1 Batang Kuis.

Tabel 1. Rata-Rata *Posttest* Kelompok Eksperimen

X	F	FX	X=x- \bar{x}	x ²	fx ²
74	1	7	-12	144	144
77	6	462	-9	81	486
81	5	405	-5	25	125
85	7	595	-1	2	14
88	6	528	2	4	24
92	5	460	6	36	180
96	4	384	10	100	400
100	2	200	14	196	392
Σ	36				1765

Berdasarkan tabel diatas dapat dicari rata-rata (mean), standar deviasi (SD), dan standar eror (SE) variabel yaitu :

- a. Rata-rata (Mean)

$$\begin{aligned} M_x &= \\ M &= \frac{[\Sigma f x]}{N} \\ &= \frac{3108}{36} \\ &= 86,33 \end{aligned}$$

- b. Standar Deviasi

$$\begin{aligned} SD &= \sqrt{\frac{\Sigma f x^2}{N}} \\ SD &= \sqrt{\frac{1765}{36}} \\ &= \sqrt{49,02} \\ &= 7,079 \end{aligned}$$

- c. Standar Error

$$\begin{aligned} SE_M &= \frac{SD}{\sqrt{N-1}} \\ &= \frac{7,029}{\sqrt{36-1}} \\ &= \frac{7,079}{\sqrt{35}} \\ &= 1,19 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan diatas diperoleh nilai rata-rata (mean) sebesar 86,33. Maka dilihat dari nilai rata-rata siswa dalam menulis teks negosiasi menggunakan model *Diskursus Multi Representasi* (DMR) tergolong dalam kategori **sangat baik**.

Tabel 2. Rata-Rata *Posttest* Kelompok Kontrol

X	F	FX	X=x-\bar{x}	X²	fX²
59	1	59	-14	196	196
62	2	124	-11	121	242
66	5	330	-7	49	245
70	5	350	3	9	45
74	9	666	1	1	9
77	5	385	4	16	80
81	5	405	8	64	320
85	4	340	12	144	576
Σ	36				1713

Dari tabel diatas dapat dicari rata-rata (mean), standar deviasi (SD), dan standar eror (SE) variabel yaitu :

- a. Rata-rata (Mean)

$$M_x = \frac{\sum f x}{N}$$

$$M = \frac{2659}{36}$$

$$= 73,86$$

- b. Standar Deviasi

$$SD = \sqrt{\frac{\sum f x^2}{N}}$$

$$SD = \sqrt{\frac{1713}{36}}$$

$$= \sqrt{47,58}$$

$$= 6,94$$

- c. Standar Error

$$= \frac{6,94}{\sqrt{36-1}}$$

$$= \frac{6,94}{\sqrt{35}}$$

$$= 1,16$$

Berdasarkan perhitungan diatas diperoleh nilai rata-rata (mean) sebesar 73,86. Maka dilihat dari nilai rata-rata siswa dalam menulis teks negosiasi menggunakan model *konvensional* tergolong dalam kategori **cukup**.

Tabel 3. Data Skor Post Test Kemampuan Menulis Teks Negosiasi

Data	Banyak Siswa	Jumlah Keseluruhan Nilai	Rata-Rata	Nilai Tertinggi	Nilai Terendah	Standar Deviasi
Eksperimen	36	3108	86,33	100	74	7,079
Kontrol	36	2659	73,86	85	59	6,94

Analisis data untuk menjawab Apakah Terdapat Pengaruh Model diskursus multi representasi Terhadap Kemampuan Menulis Teks negosiasi Pada Siswa Kelas X SMA N 1 Batang Kuis menggunakan Uji normalitas guna mengukur apakah data tersebut berdistribusi normal, sehingga dapat dilanjutkan uji homogenitas. Kondisi data berdistribusi normal menjadi syarat untuk menguji hipotesis.

Tabel 4. Uji Normalitas Kelompok Eksperimen

X	F	F.KUM	Zi	F(Zi)	S(Zi)	F(Zi)-S(Zi)	F(Zi)-S(Zi)
74	1	1	-	0,04073	0,02777	0,012958	0,012958
			1,72422	6	8		
			1				
77	6	7	-1,32843	0,09368	0,19444	-0,10076	0,10076
					4		
81	5	12	-0,75339	0,22560	0,33333	-0,10772	0,10772
				9	3		
85	7	19	-0,18835	0,42530	0,52777	-0,10248	0,10248
				2	8		
88	6	25	-	0,59306	0,69444	-0,10138	0,10138
			0,23543	4	4		
			3				
92	5	30	0,80047	0,78828	0,83333	-0,04505	0,04505
			3	3	3		
96	4	34	1,36551	0,91395	0,94444	-0,03049	0,03049
			3	4	4		
100	2	36	1,93055	0,97323	1	-0,02677	0,02677
			3	1			
						L_{hitung}	0,1077
						L_{tabel}	0,1454
						Keterangan	Normal

Berdasarkan tabel diatas harga yang paling besar diantara harga-harga mutlak selisih tersebut (L_{hitung}) = 0,1077, kemudian nilai L_{hitung} ini dikonsultasikan dengan nilai kritis L_{tabel} dengan taraf nyata $\alpha = 0,005$. Dimana diketahui ($n=36$) $L_{tabel} = 0,1454$ dengan demikian $L_{hitung} < L_{tabel}$ ($0,1077 < 0,1454$) ini membuktikan bahwa variabel pada kelompok eksperimen berdistribusi normal.

Tabel 5. Uji Normalitas Kelompok Kontrol

X	F	F.KUM	Zi	F(Zi)	S(Zi)	F(Zi)-S(Zi)	F(Zi)-S(Zi)
59	1	1	-2,141	0,016137	0,0625	-0,04636	0,04636
62	2	3	-1,7088	0,043744	0,083333	-0,03959	0,03959
66	5	8	-1,13253	0,128706	0,222222	-0,09352	0,09352
70	5	13	-0,55626	0,289016	0,361111	-0,07209	0,07209
74	9	22	-	0,507982	0,611111	-0,10313	0,10313
			0,020009				
77	5	27	0,452212	0,674444	0,75	-0,07556	0,07556
				2			
81	5	32	1,028482	0,848138	0,888889	-0,04075	0,04075
85	4	36	1,604751	0,945726	1	-0,05472	0,05472
						L_{hitung}	0,1031
						L_{tabel}	0,1454
						Keterangan	Normal

Berdasarkan tabel diatas harga yang paling besar diantara harga-harga mutlak selisih tersebut (L_{hitung}) = 0,1031, kemudian nilai L_{hitung} ini dikonsultasikan dengan nilai kritis L_{tabel} dengan taraf nyata $\alpha = 0,005$. Dimana diketahui ($n=36$) $L_{tabel} = 0,1454$ dengan demikian $L_{hitung} < L_{tabel}$ ($0,1031 < 0,1454$) ini membuktikan bahwa variabel pada kelompok kontrol berdistribusi normal.

Tabel 6. Pengujian Normalitas Data Penelitian

No	Kelompok	L _{hitung}	L _{tabel}	Status
1	Eksperimen	0,1077	0,1454	Normal
2	Kontrol	0,1031	0,1454	Normal

Uji homogenitas dilakukan untuk melihat varians suatu data tersebut mempunyai varians yang sama(homogen) atau tidak. Kriteria pengujian adalah H_a diterima jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ diambil dk pembanding adalah dk varians terbesar dan dk penyebut adalah dk varians terkecil. Maka diperoleh $F_{hitung} = 1,02$ dengan dk pembilang dan penyebut 36. Dari tabel distribusi f untuk $\alpha = 0,05$ diperoleh $F_{tabel} = 1,75$. Jadi $F_{hitung} < F_{tabel}$ yakni $1,02 < 1,75$. Hal ini menunjukkan bahwa sampel berasal dari populasi yang homogen. Berdasarkan pengujian normalitas dan homogenitas dari kelompok eksperimen dan kelompok kontrol maka hasilnya menunjukkan bahwa persyaratan analisis dalam penelitian ini berdistribusi normal dan bervariasi populasi homogen. Hal ini menunjukkan bahwa persyaratan analisis dalam penelitian ini terpenuhi, sehingga dapat dilanjut pada pengujian lebih lanjut yaitu dengan pengujian hipotesis dengan uji "t" namun sebelum di uji H_a diubah menjadi H_0 dengan perhitungan sebagai berikut.

Diketahui :

M^1 = mean kelompok eksperimen =86,33

M^2 = mean kelompok kontrol = 73,86

SE_{M1-M2} (standar eror perbedaan kedua kelompok) = 1,65

$$t_0 = \frac{M^1 - M^2}{SE_{M^1 - M^2}} \\ = \frac{86,33 - 73,86}{1,65} \\ = 7,55$$

Setelah T_{hitung} diketahui, maka nilai tersebut akan dikonsultasikan dengan tabel t pada taraf sigifikansi 5% atau 0,05 dengan $df=n-1$, $df=36-1=35$ diperoleh taraf signifikansi 5% adalah 1,689. Oleh karena T_{hitung} yang diperoleh dari T_{tabel} yaitu $7,55 > 1,689$ maka hipotesis nihil (H_0) ditolak. Hal ini membuktikan bahwa model Diskursus Multi Representasi Berpengaruh sangat baik terhadap kemampuan menulis teks negosiasi siswa.

Pembahasan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, didapat hasil penelitian yang telah diolah dengan rumusan yang ada pada bab sebelumnya. Hasil tersebut berkaitan dengan pengaruh model *Diskursus Multi Representasi* (DMR) Terhadap kemampuan menulis teks negosiasi siswa kelas X SMA N 1 Batang Kuis Tahun Pembelajaran 2022/2023 adapun pembahasan hasil penelitian tersebut sebagai berikut.

Kemampuan menulis teks negosiasi siswa menggunakan model *Diskursus Multi Representasi* (DMR) pada siswa kelas X SMA N 1 Batang Kuis Tahun Pembelajaran 2022/2023 berada pada kategori sangat baik, yaitu nilai rata-rata yang diperoleh siswa 86,33. Kemampuan siswa dalam menggunakan model pembelajaran menjadikan siswa lebih baik dalam mengeksplorasi kemampuannya dalam memahami teks negosiasi dari aspek struktur, ciri kebahasaan dan isi teks negosiasi. Siswa juga lebih baik dalam menulis teks negosiasi. Hal ini dikarenakan model *Diskursus Multi Representasi* (DMR) dapat mengembangkan kreativitas siswa, mendorong siswa mengeluarkan ide-idenya ke dalam bentuk tulisan dan siswa lebih kritis dalam berpikir. Model *Diskursus Multi Representasi* (DMR) juga membuat proses belajar mengajar di kelas lebih aktif, suasana dalam kelas lebih hidup dimana dalam model *Diskursus Multi Representasi* guru mengembangkan kemampuan siswa dalam berpikir secara kritis dalam setting kelas berbentuk diskursus sehingga siswa dapat lebih memahami konsep yang dipelajari dan dapat menerapkannya dalam berbagai situasi. Dalam proses pembelajaran menggunakan model DMR siswa lebih aktif dalam bertanya dan mengemukakan pendapatnya baik lisan maupun tulisan. Selama proses pembelajaran menggunakan model DMR ini memberikan ruang gerak aktif bagi siswa untuk mengembangkan kemampuan solusi meningkatkan hasil belajar.

Kemampuan menulis teks negosiasi siswa menggunakan model *konvensional* pada siswa kelas X SMA N 1 Batang Kuis Tahun Pembelajaran 2022/2023 berada pada kategori (cukup) yaitu nilai rata-rata yang diperoleh siswa 73,86. Dalam penerapan model konvensional siswa terlihat siswa lebih banyak mendengarkan kegiatan pembelajaran lebih banyak didominasi oleh guru sebagai pentransfer ilmu, sementara siswa lebih pasif sebagai penerima ilmu. Siswa cenderung bersifat kaku dan pasif dalam kegiatan pembelajaran tidak ada umpan balik yang membuat siswa terangsang dalam berfikir dan bertanya. Guru menerangkan teori dan memberikan tugas tertulis pada siswa akibatnya siswa sulit dalam menuangkan idenya kedalam tulisan siswa juga kurang kreatif dan tidak tuntas dalam menyelesaikan tugas yang diberikan banyak kesalahan yang terdapat pada tulisan yang ditugaskan guru kepada siswa termasuk dalam aspek struktur dan ciri kebahasaan dalam teks negosiasi.

Berdasarkan uraian diatas model *Diskursus Multi Representasi* (DMR) berpengaruh sangat baik terhadap kemampuan menulis teks negosiasi siswa. Model *Diskursus Multi Representasi* merupakan model yang digunakan guru untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam berpikir kritis. Model ini membantu siswa untuk dapat lebih memahamai konsep yang dipelajari dan dapat menerapkannya dalam berbagai situasi. Dari penggunaan model tersebut diperoleh hasil yang signifikan yang dapat dilihat dari hasil penelitian. Hal itu juga dibuktikan dengan hasil dalam menggunakan model *Diskursus Multi Representasi* (DMR) pada kelompok eksperimen siswa memperoleh nilai rata-rata 86,33 dalam kategori sangat baik sedangkan dalam penggunaan model *konvensional* pada kelompok kontrol diperoleh nilai rata-rata 73,86 dalam kategori cukup. Peningkatan nilai juga dapat dibuktikan dari pengujian hipotesis, yaitu $T_{hitung} > T_{tabel}$ yakni $7,55 > 1,689$ yang membuktikan bahwa model *Diskursus Multi Representasi* (DMR) berpengaruh terhadap kemampuan menulis teks negosiasi siswa kelas X SMA N 1 Batang kuis Tahun Pembelajaran 2022/2023.

IV. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang pengaruh model *Diskursus Multi Representasi* (DMR) terhadap kemampuan menulis teks negosiasi siswa kelas X SMA N 1 Batang kuis Tahun Pembelajaran 2022/2023. Dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Kemampuan menulis teks negosiasi siswa menggunakan model *Diskursus Multi Representasi* (DMR) tergolong sangat baik dengan nilai rata-rata yang diperoleh 86,33 dengan nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 74. Jika melihat KKM 75 maka kemampuan menulis teks negosiasi siswa kelas X sudah tercapai dan tergolong tuntas.
2. Kemampuan menulis teks negosiasi siswa menggunakan model *konvensional* tergolong rendah dengan nilai rata-rata yang diperoleh 73,86
3. Kemampuan menulis teks negosiasi siswa menggunakan model *Diskursus Multi Representasi* (DMR) hasilnya lebih baik dibandingkan dengan pembelajaran menulis teks negosiasi menggunakan model konvensional. Terdapat pengaruh yang signifikan dengan digunakannya model *Diskursus Multi Representasi* (DMR) dalam kemampuan menulis teks negosiasi siswa kelas X SMA N 1 Batang kuis Tahun Pembelajaran 2022/2023.

DAFTAR PUSTAKA

- Afandi Muhammad, Dkk. (2013). *Model dan Metode Pembelajaran di Sekolah*. Semarang. Unissula Press.
- Antasari, Juli .,(2018). “Pengaruh Metode Diskursus Multi Representasi (DMR) Terhadap Komunikasi Matematis Siswa SMP Pada Materi Perbandingan”, *Jurnal Stindo Profesional*, vol. 4, no. 3, hh 13-21.
- Arikunto.(2010). *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta Rineka Cipta.
- Chaer, Abdul. (2014). *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dalman. (2015). *Keterampilan Menulis*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Herdiana, L., Zakiah, N. E., & Sunaryo, Y. (2021). *Penerapan Model Pembelajaran Diskursus Multy Reprecentacy (DMR) terhadap Kemampuan Pemahaman Matematis Siswa*. J-KIP (Jurnal Keguruan dan Ilmu Pendidikan), 2(1), 9-14.
- Kosasih. 2014. *Jenis-Jenis Teks*. Bandung: Yrama Widya.

- Magdalena, M. (2018). *Kesenjangan Pendekatan Model Pembelajaran Conventional Dengan Model Pembelajaran Contextual Terhadap Hasil Belajar Pancasila Di Program Studi Teknik Akademi Maritim Indonesia–Medan*. Warta Dharmawangsa, (58).
- Priyatni, Endah Tri. (2014). *Desain Pembelajaran Bahasa Indonesia Dalam Kurikulum 2013*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Rahman Abdul. (2018). *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Journal Of Pedagogy, Volume 1, Number 1. 2018: 54-64.
- Rizal, A. (2021). *Model Pembelajaran Diskursus Multi Representasi Sebagai Alternatif Solusi Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA*. Jurnal Sekolah Dasar. 1(6), 23-28.
- Rukiyah, S., Widiyastuti, R., & Thahir, A. (2020). *Pembelajaran Diskursus Multi Representasi (DMR) Dengan Sparkol Videoscribe Untuk Meningkatkan Kemampuan Representasi Matematis*. Edu Sains: Jurnal Pendidikan Sains dan Matematika, 8(2), 32-42.
- Situmorang, N. M. Y. (2018). *Meningkatkan Kemampuan Menulis Siswa Kelas X APHC SMK Negeri 1 Singaraja Melalui Teknik Guiding Questions*. Journal of Education Action Research, 2(2), 165-171.
- Sudijono, Anas. (2013). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta. PT Raja Grafindo
- Sudijono. (2008). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta. PT Raja Grafindo.
- Sugiono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung Alfabeta.
- Suparno dan Muhammad Yunus. (2008). *Keterampilan Dasar Menulis*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Tarigan, Henry Guntur. (2008). *Menyimak Sebagai Keterampilan Berbahasa Bandung: Angkasa*.
- Tristiyanti, Tiagita., (2016), “Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Diskursus Multi Representasi (DMR) Dan Reciprocal Learning”, Jurnal Silogisme, vol. 1, no. 2, 4-14.
- Umayah, I., Annisa, P. B., & San Fauziya, D. (2019). *Pembelajaran Menulis Teks Negosiasi Dengan Menggunakan Metode Think Pair Share Di Kelas X*. Parole (Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia), 2(6), 987-996.